

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Design Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *case study single case study* dengan metode kualitatif. Pengukuran hemodinamik berfokus pada pengkajian mendalam tentang penerapan intervensi *foot massage*. Penerapan intervensi dilakukan selama 3 hari 1 kali intervensi selama 15 menit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima et al (2025) penatalaksanaan terapi *foot massage* dilakukan dengan durasi 15-20 menit selama 3 hari berturut turut sebanyak 1 kali intervensi (Fatimah et al., 2025). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al (2023) intervensi *foot massage* dilakukan 3 hari berturut turut dengan durasi 30 menit pada setiap harinya (Setyowati et al., 2023).

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan studi kasus dalam penelitian ini adalah satu pasien di ruang ICU. Pasien yang menjadi partisipan yaitu berusia 65 tahun, dengan diagnosa *Respiratory failure on mechanical ventilator* h-36, *Tuberculosis Paru* klinis kasus baru status HIV negative, *Community-Acquired Pneumonia* (CAP) *Pneumonia Severity Indeks* (PSI) (belum dapat dihitung skornya), (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) PPOK eksaserbasi akut, suspek *Hypertensive Heart Disease* (HHD), Afrur, *Acute Kidney Injury* (AKI) stadium 3 ditandai dengan AKI on *Chronic Kidney Disease* (CKD), Asidosis metabolic, Hipokalsemia (0,8), post Tracheostomy H-15, dependent. yang telah dirawat di ruang ICU selama 36 hari.

1.3 Pengumpulan Data

Dilakukan secara observasi dan pencatatan langsung terhadap status hemodinamik pasien sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi *foot massage*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang mencakup tekanan darah, *Mean Arterial Pressure* (MAP), frekuensi nadi, *respiratory rate*, dan saturasi oksigen (SpO₂). Terapi diberikan sebanyak 3 kali dalam 3 shift, setiap pengukurannya dilakukan langsung dari monitor pasien yang telah terpasang monitor di ruang ICU.

1.4 Analisa Data

Data yang sudah didapatkan dari hasil observasi diuraikan secara naratif deskriptif untuk mengetahui hasil data hemodinamik pasien sebelum intervensi dan sesudah intervensi

1.5 Isu Etik

1. *Autonomy*

Meskipun pasien tidak sadar dan tidak memiliki wali, perizinan tetap dilakukan dengan meminta izin dari pihak yang memiliki otoritas klinis yaitu perawat pelaksanaan atau CI di ruang ICU

2. *Beneficence*

Terapi diberikan untuk memberikan kenyamanan dan memiliki manfaat untuk stabilitas hemodinamik meskipun hasil yang diberikan minimal.

3. *Non-Maleficence*

Intervensi *foot massage* disesuaikan dengan kondisi pasien, bersifat aman, nyaman dan dilaksanakan dengan hati-hati serta mendapat pengawasan dari tenaga kesehatan di ruang ICU.

4. *Justice*

Tidak ada perlakuan diskriminatif dalam penerapan intervensi *foot massage* berdasarkan usia, jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang lainnya.

5. *Veracity*

Penelitian ini disampaikan dengan informasi yang jujur kepada pihak terkait seperti CI dan perawat pelaksana mengenai tujuan dan prosedur penelitian, tidak ada informasi yang disembunyikan atau dimanipulasi

6. *Fidelity*

Peneliti menjalankan intervensi sesuai dengan SOP yang ada dan menjaga komitmen etis sebagai tenaga kesehatan dan akademisi.

7. *Confidentiality*

Identitas pasien diganti menjadi inisial untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data pasien. Data yang telah didapatkan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan untuk kepentingan di luar akademik.

8. Izin penelitian

Penelitian dilakukan dengan izin dari perawat ruangan yaitu CI ruangan ICU tempat pasien dirawat. Prosedur yang dilakukan adalah prosedur non invasif sehingga tidak memberikan efek samping dan tidak membahayakan pasien.

9. Persetujuan Tidak Langsung

Pasien dalam keadaan tidak sadar dan tidak memiliki keluarga atau wali, maka *informed consent* tidak dapat dilakukan. Peneliti memastikan intervensi yang dilakukan bersifat non invasif, tidak membahayakan pasien dan telah mendapatkan izin dari perawat ruangan atau CI di ruang ICU.